

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Penelitian mengenai metode yang digunakan guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali ini salah satu tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru dalam menentukan metode, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, setelah melakukan penelitian dengan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung

Guru adalah sosok yang penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membawa siswa kepada materi belajar yang nantinya akan diserap dan diaplikasikan. Guru harus mempunyai dampak yang besar bagi siswa, untuk itu guru harus mempunyai metode tertentu agar bisa berdampak kepada siswa. Untuk itu dalam membawa siswa kepada kebaikan, paham dengan materi belajar guru harus mempunyai banyak metode untuk diterapkan kepada siswanya.

Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan guru guna terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis. Selain itu perbuatan siswa yang sesuai dengan tata krama dan sopan santun merupakan salah satu wujud keberhasilan guru dalam memberikan contoh yang baik. Setiap anak mempunyai karakter masing – masing, untuk itu guru harus mempunyai banyak jurus untuk mengatasi itu semua. Mungkin saja metode A cocok untuk anak A dan belum tentu metode A cocok untuk anak B Kecerdasan dan kreatifitas guru dalam penentuan sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

Dalam menentukan metode penanggulangan kenakalan remaja ini, banyak faktor yang harus di pertimbangkan. Menurut bu Masruroh seorang guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa :

“Untuk menentukan suatu metode atau cara yang akan digunakan untuk menanggulangi kenakalan remaja disekolah, hal yang pertama dilakukan yaitu dengan metode pendekatan terhadap siswa. Kemudian setelah pendekatan kita akan lebih mudah dalam menyampaikan sesuatu kepada anak. Kalau sudah ada pendekatan kepada anak dinasehati terlebih dahulu atau mungkin ketika tahu bahwasanya anak melakukan salah atau nakal kita nggak boleh memberikan predikat kalau anak itu nakal karena, kalau hal tersebut dilakukan nanti pada akhirnya akan berbeda dengan kita yang selaku pendidik yang tidak memberikan predikat kepada anak yang nakal.” (1/W/AA-1/15-06-2020)⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut bu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali tidak ingin memberikan cap atau labelling kepada siswa yang dianggap nakal karena hal itu akan membuat siswa

⁶³ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB.

semakin sulit untuk didekati sehingga akan menghambat untuk penanganan siswa nakal. Bu Masruroh juga menambahkan :

“Setelah pendekatan dilakukan, metode selanjutnya yang digunakan adalah metode uswah atau tauladan. Ketika kita berperilaku, bersikap, bahkan ketika bertuturkata dihadapan siswa kita harus memberikan contoh yang baik. Jadi, anak-anak agar bisa meniru apa yang dilakukan oleh bapak ibu guru. Dan yang ketiga kita harus mempunyai sifat yang lembut kepada anak – anak, karena dengan sikap yang lemah lembut akan membuat anak – anak itu bisa mengerti dan memahami walaupun mungkin saat itu anak menyadari bahwa dirinya nakal. Tapi, ketika kita memperlakukan dengan baik dan lemah lembut itu akan membuat anak lebih luluh dan tidak akan membuat anak untuk berbuat semauanya sendiri dan akhirnya mereka akan bertindak lebih baik.” (1/W/AA-3/15-06-2020)⁶⁴

Hal diatas menunjukkan bahwa guru adalah sosok yang ditiru oleh peserta didik untuk itu seyogyanya guru harus memberikan contoh atau tauladan yang baik. Sesuai dengan pernyataan bu Masruroh diatas, anak yang diberikan contoh yang baik akan dengan sendirinya meniru hal tersebut dan juga sikap tutur kata yang lembut akan membuat siswa menjadi luluh sehingga menanggulangi kenakalan remaja akan lebih mudah untuk dilakukan. Setelah mengetahui

Hampir senada dengan apa yang diutarakan oleh bu Masruroh, Pak Muaji selaku guru mata pelajaran al qur’an hadist juga mempunyai metode yang mengandung unsur kelembutan dalam berkomunikasi yaitu metode dari hati kehati.

“Kalau masalah menangani masalah kenakalan remaja, saya menggunakan metode dari hati ke hati. Karena remaja sekarang itu

⁶⁴ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh, Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.03 WIB.

sudah beda dengan siswa yang dulu. Sekarang lebih peka, lebih keras dalam hal untuk nafsu amarah nya, nafsu ingin sesuatu itu lebih cepat dari pada anak generasi yang dulu. Itulah yang menjadi alasan saya menggunakan metode dari hati ke hati, karena akan membuat lebih santai kemudian akan mempermudah dalam mempertanyakan apa maunya, apa sebabnya siswa melakukan hal demikian. Kita akan menanyakannya agar semua menjadi lebih dekat sehingga solusi akan lebih mudah untuk ditemukan.” (1/W/AH-2/23-06-2020)⁶⁵

Pendekatan yang dilakukan guru memanglah harus menggunakan cara yang baik. Hal tersebut akan membuat keluluhan hati siswa terbentuk. Banyak siswa yang akhirnya merasa dekat dengan guru ketika dia mendapatkan perlakuan yang baik oleh gurunya. Hal tersebut mempunyai dampak yang positif yaitu dengan dekatnya antara siswa dan guru maka siswa akan dengan mudah mengutarakan apa yang menjadi masalah selama ini yang dialaminya sehingga melakukan penyimpangan – penyimpangan. Yang selanjutnya nanti akan ditindak lanjuti dengan menentukan solusi apa yang harus dilakukan agar penyimpangan yang terjadi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Memang memerlukan proses yang tidak instan sehingga guru harus tetap sabar dan selalu mendampingi agar semua yang diharapkan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berbeda dengan pak Agus Sunaryo selaku guru ketertiban di MTs Imam Al Ghozali. Beliau mempunyai cara lain untuk menaggunlaji kenakalan remaja dan berikut adalah hasil wawancara dengan beliau.

“Kalau metode yang biasa saya terapkan ya metode reward dan punishment yaitu metode memberikan hadiah kepada anak baik itu

⁶⁵ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.10.

berupa tepuk tangan di kelas atau yang lain, sedangkan untuk hukumannya sendiripun biasanya berupa disuruh untuk menghafal surat pendek. Sedangkan dalam mengatasi kenakalan remaja secara khusus pihak sekolah bekerja sama dengan BNN kabupaten Tulungagung dan mendatangkan narasumber dari polsek Rejotangan. Hal ini disebabkan karena beliau ini adalah orang yang professional dalam menangani kenakalan remaja dan narkoba serta mereka mengacu pada pengalaman realitas, berbeda dengan disekolah yang kebanyakan mengenai teori saja. Yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah rapat musyawarah dewan guru karena hal itu dianggap sudah perlu untuk dilakukan.” (1/W/GK-1,3/17-09-2020)⁶⁶

Penanganan kenakalan remaja memang tanggung jawab bersama. Untuk itu sekolah meminta bantuan BNN dan polsek setempat untuk melakukan seminar di madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan para siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan tidak melanggar tata tertib yang ada. Selain itu, pemberian hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran juga merupakan suatu hal yang penting, namun juga menggunakan hukum yang bersifat mendidik. Pemberian hadiah baik berupa tepuk tangan atau sesederhana memberikan acungan jempol juga akan merangsang siswa untuk tetap berperilaku baik.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Daroini selaku kepala madrasah dan beliau memberi jawaban sebagai berikut.

“Kalau dimadrasah kita ada semacam tim, sehingga kenakalan remaja ini merupakan tanggung jawab bersama - sama dan tidak bisa hanya mengandalkan satu metode atau satu guru tertentu. Ada guru yang memang khusus kita bentuk untuk menangani kenakalan remaja ini yaitu

⁶⁶ Lampiran 6, Wawancara dengan pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 08.45.

guru kedisiplinan. Dengan membentuk tim ini kenakalan remaja akan lebih mudah ditangani karena banyak pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam masalah ini.” (1/W/KS-1/23-06-2020)⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, kenakalan remaja yang ada di MTs Imam Al Ghozali merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan oleh berbagai pihak tidak hanya guru ataupun kepala sekolah. Semua warga sekolahpun juga mempunyai peran yang sama selalu mengingatkan apabila ada pelanggaran norma yang terjadi adalah langkah awal untuk tidak merebaknya kenakalan remaja yang ada dilingkungan sekolah.

Setelah mengetahui metode apa yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada narasumber mengenai apa keunggulan metode tersebut dibandingkan dengan metode yang lain dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menentukan metode tersebut. Dan ini adalah jawaban dari bu Masruroh.

“Keunggulan dari metode yang telah saya terapkan kepada siswa yaitu mereka merasa dekat dengan saya hal itu merupakan poin yang positif karena dengan anak merasa dekat dengan saya, sehingga ketika ingin menasehati mereka akan lebih menerima serta mereka juga akan lebih mudah dalam bercerita penyebab mengapa melakukan pelanggaran ataupun hal yang tidak sesuai dengan perturan disekolah. Dan itu juga menjawab faktor yang mempengaruhi saya dalam menentukan metode ini. Selain itu metode uswah akan sangat mudah tersampaikan, karena jika gurunya tutur kata dan tingkah lakunya baik siswa dengan sendirinya akan merasa sungkan apabila melakukan pelanggaran karena gurunya saja selalu mencontohkan hal hal yang positif.” (1/W/AA-2/15-06-2020)⁶⁸

⁶⁷ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.40.

⁶⁸ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh, Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.05 WIB.

Kedekatan guru dengan siswa adalah salah satu kunci dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan bu Masruroh bahwa anak yang lebih dekat dengan guru akan lebih bisa menerima apa nasehat yang telah diberikan guru dan bisa mencurahkan penyebab mengapa pelanggaran tersebut bisa dilakukan. Teladan juga merupakan hal penting yang tidak boleh dilupakan. contoh perilaku dan tutur kata yang baik ketika di sekolah harus selalu dicontohkan oleh guru. Hal itu akan menjadi acuan bagaimana seharusnya siswa berperilaku dan bertuturkata disekolah atau bahkan disegala tempat.

Di sisi lain, tanggapan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam menentukan metode pembelajaran dan apa keunggulan disbanding dengan metode lain, pak Muaji selaku guru ketertiban dan guru Al Qur'an hadist menjelaskan sebagai berikut:

“Tentunya yang mempengaruhi saya menentukan suatu metode untuk menanggulangi kenakalan remaja ini adalah yang pertama saya melihat dulu dari kemampuan siswa menerima apa yang kita sampaikan, selanjutnya melihat karakteristik siswa apakah siswa ini tergolong keras atau lembut karena itu akan menentukan nanti cara penanganannya juga. Tapi, selain menggunakan metode dari hati ke hati, saya juga menggunakan metode drill ketika dikelas. Semua anak saya suruh untuk membaca materi yang akan dipelajari. Dengan cara demikian secara langsung anak akan belajar dan kenakalan seperti saling mengganggu teman, ramai sendiri ketika guru menjelaskan, membolos ketika pelajaran akan bisa diminimalisir. Hal tersebut karena ketika anak membaca, anak akan memahami dan ketika anak sudah faham dengan materi apa yang akan dipelajari mereka akan lebih senang dan bisa mengikuti pembelajaran. Dari metode yang telah saya gunakan tadi, yang dari hati ke hati anak akan merasa dekat dengan kita jadi kita saya akan menasehatinya anak akan lebih menerimanya sedangkan metode drill siswa akan disibukkan dengan materi pembelajaran, jadi mereka

akan lebih fokus dalam belajar sehingga kenakalan yang sifatnya paling tidak didalam kelas bisa terminimalisir.” (1/W/AH-3/23-06-2020)⁶⁹

Berdasarkan jawaban dari pak Muaji tersebut metode drill sangat membantu konsentrasi anak dalam kelas. Anak disuruh untuk membaca, selanjutnya guru memberikan pertanyaan mengenai materi. Sehingga, anak merasa disibukkan dan itu menjadi salah satu pengalihan anak dari tindakan yang tidak sesuai dengan norma. Metode drill dilakukan pak Muaji ketika anak mendapatkan jadwal ketika ada sesuatu yang harus dihafalkan baik ayat Quran atau Hadist.

Pak Daroini juga menambahkan jawaban atas pertanyaan serupa yang peneliti ajukan kepada narasumber.

“Dalam menangani masalah yang kompleks ini, kita tidak bisa memberikan beban ini kepada salah seorang guru saja, misalnya guru aqidah akhlak atau guru a, guru b, dan lain sebagainya. Untuk itu, ini adalah masalah kita semua, jadi perlu penanganan dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, semua warga sekolah, bahkan wali murid. Dengan membentuk tim kedisiplinan yang disitu ada guru ketertiban, akan memberikan keunggulan atau perhatian khusus yang telah ditunjuk benar benar fokus menangani masalah ini. Selain dari peran serta semua pihak yang terkait seperti yang saya jelaskan tadi.” (1/W/KS-3/23-06-2020)⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, semua warga sekolah mempunyai peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Kesadaran akan lingkungannya dengan selalu mengingatkan antar sesama adalah contoh

⁶⁹ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.14.

⁷⁰ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.45.

sederhana kepedulian yang efeknya akan meminimalisir pelanggaran norma kedepannya.

Memang tidak ada metode khusus dalam menaggulangi kenakalan remaja, karena setiap anak mempunyai karakter dan keunikan masing – masing. Disinilah tantangannya, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang dapat menaggulangi kenakalan remaja. Namun perlu juga digaris bawahi, dalam menaggulangi kenakalan remaja yang berada disekolah, guru tetap harus mempunyai kesabaran yang ekstra, sehingga ketika penanganan akan lebih mudah karena siswa akan tau bahwa gurunya adalah seseorang yang sabar dan itu membuat anak yang mempunyai sifat yang keras akan lebih melunak. Hal tersebut seperti yang tergambar ketika peneliti melakukan observasi di waktu sebelum pandemi covid19 berlangsung di Indonesia yang membuat pembelajaran masih dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Peneliti melihat apa yang dilakukan pak Muaji ketika menerapkan metode drill dan siswa banyak yang mengeluh, namun beliau menanggapinya dengan sabar. (1/O/AH/06-03-2020)⁷¹ Dan guru disini dalam keadaan apapun tidak boleh marah kepada siswa, namun guru boleh bertindak tegas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, metode yang digunakan guru dalam menaggulangi

⁷¹ Lampiran 7, Observasi Jumat 6 Maret 2020 pukul 07.45 WIB, di kelas 8.

kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali adalah metode uswah atau tauladan, inkuiri, drill, reward and punishment. Metode tersebut digunakan oleh guru sesuai dengan waktu dan siapa siswa yang akan dihadapinya, karena treatment untuk anak satu berbeda dengan yang lain. Metode pembelajaran drill dan inkuiri ini digunakan oleh guru untuk menanggulangi kenakalan remaja yang merupakan wujud penanggulangan secara preventif, jadi siswa di buat sesibuk mungkin dikelas sehingga siswa akan lebih fokus memahami pembelajaran dan tak akan sempat untuk melakukan kegiatan yang kurang penting. Dan karena itulah guru mempunyai metode yang berbeda beda karena setiap anak memiliki keunikan masing – masing.



Gambar 4.1 Pak Muaji sedang melihat kondisi anak sebelum menerapkan metode drill. (1/D/AH/06-03-2020)⁷²

⁷²Lampiran 8, Dokumentasi Jumat 6 Maret 2020 pukul 07.45 WIB, di kelas 8.

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi ketika pak Muaji selaku guru Al Qur'an dan Hadist melihat kondisi anak dikelas sebelum menentukan untuk menerapkan metode drill. Dan dengan sabar sembari tetap menjelaskan kepada siswa materi yang mereka tidak mengerti.

2. Pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dengan seberapa kreatif seorang guru mendesain metode pembelajaran. Namun, dibalik itu semua selalu ada hambatan yang terjadi seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini adalah masalah yang harus diselesaikan atau setidaknya dikurangi. Peran bersama dari berbagai pihak memang diperlukan dalam masalah ini.

Pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja ini harus terus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Karena kenakalan remaja sulit untuk ditanggulangi dalam waktu yang singkat. Untuk itu peneliti mengajukan kepada narasumber mengenai bagaimana pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah. Karena penelitian ini bersamaan dengan wabah yang menjangkit diseluruh dunia, peneliti juga menanyakan bagaimana kontrol seorang guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di masa pandemi Covid19 ini. Dan

peneliti sudah berhasil mewawancarai beberapa guru dan siswa yang ada di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pak Muaji selaku guru guru Al Qur'an Hadist di madrasah.

“Pelaksanaan metode dari hati ke hati yang telah saya lakukan yaitu harus selalu melihat situasi dan kondisi yang ada terlebih kondisi siswa. Apa alasan penyebab, apa maunya, siswa itu kita harus bertanya. Dan selanjutnya kita akan bersama sama mencarikan solusi yang terbaik. Kalau masalah respon anak itu ada dua, dalam arti ya ada baiknya dan ada buruknya. Kalau baiknya ya anak mudah menerima dan tidak mudah tersinggung, sedangkan dampak negatifnya ya kalau bapak guru tidak bisa menahan diri itu akan membuat cepat membuat marah karena sudah terlalu jauh pelanggarannya dan hal tersebut akan membutuhkan kesabaran yang ekstra oleh bapak dan ibu guru.” (2/W/AH-4/23-06-2020)⁷³

Kesabaran ekstra memang diperlukan seorang guru dalam segala kegiatan yang berada disekolah. Karena, setiap tingkah laku, tutur kata akan menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Dampak positif dan negatif selalu ada dalam setiap metode yang akan dilakukan, tinggal seberapa cerdas guru harus menutupi kekurangan dan menjadikannya sebuah kelebihan. Respon siswa yang kurang harus ditanggapi dengan baik oleh guru. Karena semakin guru menanggapi dan mendekati siswa secara tidak langsung siswa akan merasa lebih dekat dengan guru sehingga, anak akan lebih patuh karena merasa lebih kenal. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber

⁷³ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.17.

apakah metode tersebut berjalan dengan lancar dan inilah jawaban dari pak Muaji.

“Selama saya terapkan metode ini, alhamdulillah ya lancar – lancar saja. Tapi, ya harus tetap sabar dalam melaksanakannya dan yang paling penting harus telaten. Selain itu, saya juga menggunakan metode lain untuk kasus yang serupa contohnya metode inquiry yaitu saya membuat siswa sadar mengenai apa yang telah dipelajarinya, termasuk mengenai belajar sopan santun. Sehingga siswa seperti muhasabah diri dan akhirnya siswa juga akan enggan untuk melakukan pelanggaran tata tertib atau norma.” (2/W/AH-5/23-06-2020)⁷⁴

Dalam penerapan metode menurut pak Muaji beliau tidak menemukan kendala. Hal tersebut bisa dikarenakan beliau tidak hanya menggunakan satu metode dalam menanggulangi kenakalan remaja melainkan juga menggunakan metodelain. Hal tersebut juga dikarenakan apabila salah satu metode tidak berhasil, masih ada metode lainnya.

Sedikit berbeda dengan jawaban pak Agus selaku guru ketertiban, berikut hasil wawancara peneliti beliau.

“Dalam pelaksanaannya setiap metode pasti adalah kekurangan dan kelebihan mas, tapi sebagai guru ketertiban, pelaksanaan penaggulangan kenakalan remaja yaitu guru melalui tata tertib sekolah, maksudnya kita membuat peraturan sedemikian rupa untuk membatasi mereka untuk tidak berbuat seenaknya dan berada dalam koridor agama yang baik tentunya. Selanjutnya untuk tambahan pihak ketertiban juga akan mengadakan razia mendadak ke kelas kelas untuk menertibkan siswa yang melanggar secara langsung. Razia ini mencakup atribut sekolah, hp, karena di madrasah ini siswa dilarang membawa hp mas, jadi kalau siswa membawa hp boleh, tapi harus ditiptkan kepada guru.” (2/W/GK-4/17-09-2020)⁷⁵

⁷⁴ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.18.

⁷⁵ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul

Mengenai respon dan pelaksanaan penggunaan metode dalam menanggulangi kenakalan remaja bu Masruroh juga menambahkan sebagai berikut.

“Tentunya, bila kita menasehatinya dengan baik baik anak akan menurut dan juga mendengarkan, walaupun mungkin dibelakang mereka masih melakukan hal hal yang nggak baik tapi kan setidaknya sudah mengurangi. Jadi, mungkin nasehat itu tidak dilakukan satu atau dua kali tapi kita selalu senantiasa mengingatkan dan menasehati anak untuk melakukan perilaku yang baik. Dan terpenting jangan langsung memvonis bahwa anak ini nakal, karena akan lebih mempersulit kita untuk mendekatinya dan juga menggunakan sifat yang lemah lembut anak akan lebih terbuka.” (2/W/AA-9/15-06-2020)⁷⁶

Berdasarkan pernyataan bu Masruroh diatas, kesabaran adalah salah satu kunci untuk kita mendapatkan hati siswa. Dengan memperlakukan siswa dengan baik, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan efeknya nanti akan lebih terbuka begitu juga sebaliknya jika guru lebih mengedepankan emosi siswa akan lebih keras dan sulit untuk dinasehati. Selain itu, menjadi seorang pendidik atau guru jangan mudah memberikan label atau cap nakal kepada siswa. Karena pada hakikatnya siswa itu adalah anak yang memerlukan perhatian dan pendampingan baik itu dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.

Selanjutnya, paparan mengenai pelaksanaan metode yang dapat menanggulangi kenakalan remaja di tambahkan oleh pak Daroini sebagai berikut.

⁷⁶ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh, Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.08 WIB.

“Namanya anak seusia tsanawiyah anak sedang mencari jati dirinya, ini terkadang bila ada dari tim kedisiplinan dianggap seperti lawan, malah bagi dia ini lah lawan seperti itu. Dengan ini anak yang dominan di kelompok ini yang kita dekati. Tidak harus dari guru kedisiplinan, namun guru yang dekat dengan anak anak ini diberikan seperti tugas khusus untuk anak yang dominan dan justru, ini kita gunakan sebagai senjata melalui anak tersebut untuk menegakkan kedisiplinan kita dekati mereka.” (2/W/KS-8/23-06-2020)⁷⁷

Pada dasarnya, anak selalu menganggap guru kedisiplinan adalah guru yang menyeramkan, apabila kita di panggil oleh guru kedisiplinan seolah olah anak sedang terkena masalah. Namun, itu semua belum tentu. Untuk menyasati itu semua, pak Daroini menjelaskan bahwa beliau juga melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ini. Dalam satu kelas atau sekolah biasanya terdapat kelompok – kelompok anak dan mempunyai siswa yang dominan dalam kelompok tersebut. Dan itu lah yang dijadikan senjata untuk membantu menyelesaikan masalah ini. Anak yang dominan diambil karena dianggap dia mempunyai pengaruh dalam kelompoknya. Sehingga, guru akan memanggil dan memberikan arahan supaya ketua atau anak yang dianggap dominan ini bisa memberikan pengaruh positif kepada teman – temannya.

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai upaya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya norma kesopanan dan seberapa penting norma kesopanan tersebut. Dan berikut adalah jawaban dari pak Daroini.

“Upaya yang telah kita lakukan yaitu seperti tadi, selain membentuk tim khusus yang tentunya akan mengawasi anak dalam bertindak bertingkah

⁷⁷ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.48.

laku dan juga dari sisi lain guru juga harus senantiasa memberikan contoh bertindak yang baik dan tutur kata yang lembut agar bisa ditiru oleh anak didik. Apabila ditanya seberapa penting norma kesopanan, pastilah jawabnya sangat penting dan sesuai misi kita mensinergikan intelektual dengan akhlakul karimah.” (2/W/KS-6,7/23-06-2020)⁷⁸

Disisi lain, peneliti sudah mewawancarai siswa untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai bagaimana bila mereka sedang diingatkan, ditegur, dan dinaehati oleh guru. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Danang Agustiyo seorang siswa kelas VII MTs Imam Al Ghozali.

“Ya ketika saya dinasehati oleh bapak atau ibu guru saya diam mendengarkan sambil menundukkan kepala dan mengingat apa kesalahan saya sehingga saya tidak mengulanginya lagi. Sebenarnya, saya akan nurut dengan guru yang enak sama saya, maksudnya gurunya sabar tidak suka membentak, saya ya nurut. Tapi kalau gurunya suka emosi saya malah kurang suka, sehingga saya ya kurang nyaman dengan guru seperti itu.” (2/W/SL-1.1/23-06-2020)⁷⁹

Menurut penjelasan dari Ganang salah seorang ketua kelas VII menyatakan bahwa sebenarnya siswa akan menurut kepada guru yang selalu sabar dalam membimbing siswa. Para siswa tidak suka dengan guru yang suka marah – marah atau mengedepankan emosi ketika menghadapi siswa yang bermasalah. Selain Ganang, peneliti juga mewawancarai Karin Cantika salah seorang siswi kelas IX MTs Imam Al Ghozali dengan pertanyaan yang sama dengan hasil sebagai berikut.

“Jika saya ditegur dan dinasehati oleh bapak ibu guru saya akan mematuhi perintahnya, karena saya sadar pasti saya sedang melakukan kesalahan. Tapi tentunya saya juga mengharapkan beliaunya

⁷⁸ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.49.

⁷⁹ Lampiran 6, Wawancara dengan Ganang Agustiyo, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 12.10.

mengingatkan saya dengan sabar bukan dengan marah marah. Saya suka guru yang ramah, ketika menasehati ataupun menjelaskan pelajaran dengan mudah sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.” (2/W/SP-2.1/23-06-2020)⁸⁰

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini bertepatan dengan pandemi yang sedang melanda dunia yaitu pandemi Covid 19 atau Corona. Dengan adanya penyakit yang mewabah ini semua sendi kehidupan ekonomi, pendidikan, social juga mengalami perubahan. Pendidikan yang biasa dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, sekarang dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Semua aktivitas pendidikan mulai dari taman kanak – kanak hingga perguruan tinggi dilakukan melalui sambungan jarak jauh melalui aplikasi yang tentunya berbeda dengan keseharian pendidikan di Indonesia pada umumnya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana guru tetap bisa mengontrol siswa agar tetap bertindak sesuai norma meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Berikut adalah penjelasan dari bu Masruroh selaku guru akidah akhlak.

“Dimasa pendemi seperti ini waktu belajar menjadi kurang padat mas dibandingkan dengan hari biasa anak disekolah. Jadi, untuk pengendalian kenakalan ramaja juga agak sulit karena kita juga tidak bertatap muka secara langsung. Palingan cuma kita bisa kontrol anak melalui absensi tugas, dilihat dia sudah mengumpulkan tugas apa belum, itu baru kita telusuri lalu kita peringatkan melalui pesan melalui online atau whatsapp kalau perlu kita teleponan juga tidak lupa kita berikan tugas mengenai penerapan akhlak terpuji.” (2/W/AA-10/15-06-2020)⁸¹

⁸⁰ Lampiran 6, Wawancara dengan Karin Cantika, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 12.15.

⁸¹ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh, Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.10 WIB.

Pembelajaran dimasa pandemi sangatlah berbeda dengan pembelajaran sehari – hari yang dilakukan secara normal. Salah satunya mengenai jam pembelajaran. Perbedaan waktu yang kini semakin menyempit sedikit mempersulit guru untuk memberikan tugas yang lebih dan terkhusus untuk penanggulangan kenakalan remaja ini juga mengalami hambatan karena antara guru dan murid tidak bertatap muka secara langsung, hanya melalui layar laptop atau handphone.

Dilain sisi berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pak Agus selaku guru ketertiban dan guru yang mengajar mata pelajaran PKN di madrasah.

“Kalau menangani masalah ini, karena kita tidak bertemu secara langsung mas, disini guru bertindak aktif yaitu dengan cara guru mendatangi langsung siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ataupun selalu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan bapak atau ibu guru, karena mayoritas peserta didik rumahnya dekat sini jadi kita mudah menjangkaunya. Dan juga pasti kita tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku saat ini.” (2/W/GK-10/17-09-2020)⁸²

Menurut pak Agus dalam situasi pandemi yang seperti ini guru harus bekerja lebih ekstra dibandingkan dengan hari hari normal seperti biasanya. Untuk mengenai bagaimana teknis absensi siswa pak Agus Sunaryo menambahkan jawaban sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran ini kita memakai aplikasi khusus yang kita beli langsung dan terintegrasi langsung dengan kemenag mas. Jadi, dalam aplikasi tersebut sudah ada tugas yang harus dikerjakan siswa, jam

⁸² Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 08.52.

pelajaran, dan segala materi yang dibutuhkan siswa. Untuk absensi dalam aplikasi tersebut sudah terdapat di dalamnya. Jadi sebelum pembelajaran dilaksanakan siswa melakukan absen terlebih dahulu.” (2/W/GK-9/17-09-2020)⁸³

Dalam hal ini narasumber selanjutnya pak Muaji menambahkan jawaban sebagai berikut.

“Karena ini pembelajaran online ya, anak saya suruh banyak membaca semampunya. Seumpama dia masih bisa membaca iqro atau jilid ya tidak apa apa yang penting sering membaca di rumah. Trus ada laporan bukti di didokumentasikan di foto atau video bahwa dia telah membaca setelah itu disampaikan ke saya. Kenapa kok saya suruh untuk membaca Al Qur’an itu karena dengan membacanya saya harap anak itu lebih dekat dengan agamanya yang itu nanti akan membawa anak kepada perilaku yang baik juga. Karena Al Qur’an juga menanamkan banyak sekali kebaikan, jadi yang saya harapkan itu anak bisa terkontrol karena kesehariannya membaca kitab Allah, maka akan segan sendiri ketika akan melakukan pelanggaran norma.”⁸⁴ (2/W/AH-10/23-06-2020)

Kebiasaan membaca Al Qur’an adalah hal yang baik dan harus ditanamkan sejak dini. Berdasarkan penjelasan dari pak Muaji, Al Qur’an mempunyai banyak sekali kandungan didalamnya, dengan itu diharapkan siswa paling tidak bisa menyerap kebaikan dari Al Qur’an itu sendiri yang hasilnya nanti siswa akan malu untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan dengan itu diharapkan jumlah angka kenakalan remaja dapan ditekan. Disisi lain, pak Daroini juga menambahkan.

⁸³ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 08.53.

⁸⁴ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.19.

“Untuk daring ini ada semacam laporan. Laporan dari masing – masing anak bahwa dia sudah membaca Al Qur’an, bahwa dia sudah sholat dhuha, walaupun dalam hal ini yang tidak bisa kita laksanakan adalah kultum yang biasa ada pada hari Jumat dimushola madrasah. Jadi, itu nanti bentuknya berupa foto saja bukan video. Kemudian dalam hal tanggung jawab itu orang tua kita libatkan dan nanti orang tua yang akan melihat benar tidak ini melaksanakan ngaji atau sholatnya itu. Dan disini peran orang tua sangatlah penting, karena tidak mungkin pihak madrasah itu menjangkau begitu dekat dengan anak – anak.” (2/W/KS-10/23-06-2020)⁸⁵

Dalam situasi pandemi yang seperti ini, guru tidak bisa menjangkau anak seperti dalam pembelajaran yang dilakukan setiap hari disekolah. Untuk itu guru selalu melibatkan peran orang tua untuk selalu mengawasi dan selalu mengingatkan apa yang harus menjadi kewajiban siswa dalam hal apapun termasuk dalam belajar. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dirumah itu bukan berarti anak libur atau bebas dari tugas sekolah. Pihak sekolah juga selalu memberikan pengajaran walaupun pertemuan dilakukan secara daring. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi khusus yang di beli oleh sekolah yang diakses melalui gawai. (2/O/GK/17-09-2020)⁸⁶

Selain peran orang tua sebagai pendamping siswa yang berada dirumah. Penanggulangan kenakalan remaja dimasa pandemi ini tetap diupayakan oleh guru walapupun sulit dilakukan. Guru hanya memberikan tugas mengenai akhlak terpuji, perilaku yang baik, melakukan ibadah, ataupun

⁸⁵ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.50.

⁸⁶ Lampiran 7, Observasi Kamis 17 September 2020 pukul 08.50 WIB

mengaji. Hal itu guna meningkatkan kualitas keimanan siswa sehingga mereka akan menghindari perbuatan yang melanggar norma. Untuk itu, orang tua dirumahlah yang mempunyai peran sangat penting dalam mengawasi apa yang dilakukan anak. Kontrol orang tua, nasehat akan lebih cepat diterima anak karena mereka bertemu setiap hari.



Gambar 4.2 Pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode inkuiri yang dilakukan secara daring. (2/D/GK/17-09-2020)⁸⁷

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas metode yang digunakan guru dalam menanggulangi kenakalan ini bermacam – macam mulai dari menggunakan pendekatan dengan siswa agar siswa lebih mudah untuk dinasehati, ada juga dengan memberikan sangsi yang mendidik agar siswa

⁸⁷ Lampiran 8, Dokumentasi Kamis 17 September 2020 pukul 08.50 WIB

menjadi jera. Dan juga dalam penanggulangannya ada yang menggunakan preventif atau pencegahan dan menggunakan persuasif yaitu dengan cara memberikan nasehat.

3. Faktor penghambat dan pendukung metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung

Dalam setiap penanganan masalah yang terjadi pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung harus dimanfaatkan betul sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan. Selain itu, faktor penghambat bukan berarti sebagai masalah yang besar sehingga akan menghalangi penanganan masalah yang disini berarti penanggulangan kenakalan remaja. Faktor penghambat harus dijadikan suatu kelebihan dalam sisilain bukan malah dijadikan sebagai kelemahan. Untuk itu, peneliti mewawancarai narasumber mengenai apa yang dibutuhkan dalam penanggulangan kenakalan remaja, apa faktor penghambat dan pendukung serta bagaimana respon guru dalam menanggapi faktor penghambat tersebut. Dan ini hasil wawancara peneliti dengan Pak Daroini.

“Kalau nilai plus atau faktor pendukungnya ini ya anak – anak kita sebagian besar berasal dari keluarga agamis, walaupun memang ada dalam hal ini sifatnya khusus atau orang tuanya tidak ada, tapi secara umumnya ada, itulah kelebihan kita. Kita selalu melibatkan peran orang tua didalamnya. Kecuali, kalau itu mereka yang tidak ada orang tua terkadang tinggal bersama neneknya atau kakeknya itu nggak bisa sama ketika bersama dengan orang tua. Dan, itu juga salah satu faktor penghambat, peran orang tua yang kurang peka terhadap anak. Untuk itu bapak ibu guru juga sering mengingatkan untuk selalu mengawasi

dan sepertinya orang tua itu belum terbiasa dengan situasi yang baru ini, dianggap masih sama dengan situasi normal seperti biasanya. Sehingga, apa yang kita harapkan dari orang tua sendiri itu kadang – kadang belum bisa dilaksanakan. Memang kita punya paguyuban bersama wali murid itu, dan itu yang kita tingkatkan untuk membangun sinergi antara bapak ibu guru disekolah dengan orang tua yang ada dirumah.” (3/W/KS-12,13,14/23-06-2020)⁸⁸

Sinergi antara orang tua dan guru memang sangat penting guna mengetahui seberapa perkembangan siswa. Untuk itu keberadaan orang tua yang agamis atau sadar akan agama sangat membantu guru dalam menanggulangi kenakalan remaja. Namun juga terdapat faktor penghambat ketika orang tua yang kurang sadar akan keseharian anak. Namun, itu semua juga sudah diminimalisir dengan adanya paguyuban antara bapak ibu guru dengan wali murid. Selain pak Daroini, peneliti juga mewawancarai pak Muaji dengan hasil sebagai berikut.

“Dalam menjalankan metode ini, faktor pendukungnya ketika anak bisa langsung menerima apa yang telah saya sampaikan, selain itu apabila saya sedang melaksanakan pembelajaran dikelas siswa yang telah membawa Al Qur’an atau jilid itu akan mempermudah juga dalam melaksanakan pembelajaran yang didalamnya pasti saya beri nasehat – nasehat agar tidak melakukan kenakalan atau melanggar norma yang berlaku. Namun, yang menjadi penghambat itu juga siswa sendiri, terkadang siswa itu suka mengeluh dan mudah putus asa. Namun itu juga harus saya tangani dengan baik dan sabar sehingga penghambat itu bisa hilang sehingga tujuan dari menanggulangi kenakalan remaja bisa tercapai dan membuat siswa berperilaku lebih baik lagi.” (3/W/AH-12,13/23-06-2020)⁸⁹

Kemampuan siswa menyerap sesuatu memang memiliki perbedaan, untuk itu kesabaran guru dalam membimbing siswa, memang sangat

⁸⁸ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Daroini, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 09.51.

⁸⁹ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Muaji, Selasa 23 Juni 2020, Pukul 11.21.

dibutuhkan. Siswa yang memiliki kecerdasan akan lebih menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, namun ada juga yang lambat dalam menerima suatu hal. Seperti yang telah disampaikan pak Muaji siswa yang sering mengeluh dan cepat putus asa juga dapat menghambat pembelajaran dan penanggulangan kenakalan remaja. Untuk itu guru harus selalu memberikan arahan dan semangat sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa melakukan pelanggaran – pelanggaran norma yang tidak diharapkan. Dan yang terakhir peneliti mewawancarai bu Masruroh mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menaggulangi kenakalan remaja ini. Dan hasilnya adalah sebagai berikut.

“Dalam menaggulangi masalah ini kita harus punya kerja sama, antara bapak ibu guru, siswa, maupun wali murid jadi kalau kita tidak menjalankan komunikasi antar ketiganya maka hal ini akan menjadi faktor penghambat dan tidak akan berjalan dengan baik. Jadi, seandainya kita menasehatinya, memberikan contoh yang baik, tapi bila tidak ada motivasi dari orang tua saya rasa tidak akan bisa berhasil, walaupun kita berusaha semaksimal mungkin disekolah. Maka dari itu perlu campur tangan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan warga sekolah. Jadi faktor pendukungnya merupakan kesatuan dari berbagai pihak yang sadar dan saling mengingatkan antar satu dengan yang lain, yang alhamdulillah kepedulian itu disini sudah mulai terbentuk.” (3/W/AA-14/15-06-2020)⁹⁰

Pernyataan yang disampaikan bu Masruroh hampir senada dengan apa yang di sampaikan oleh pak Daroini yaitu butuh peran serta dari berbagai pihak dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja ini. Keharmonisan hubungan antar guru dengan wali murid juga akan mempermudah

⁹⁰ Lampiran 6, Wawancara dengan Ibu Masruroh, Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.16 WIB.

kenakalan remaja ini bisa teratasi. Karena dengan adanya komunikasi indikasi kenakalan sejak awal sudah dapat diketahui yang nantinya juga akan diarahkan untuk menjadi sosok yang lebih baik.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal serupa dengan pak Agus sunaryo selaku guru ketertiban.

“Faktor pendukungnya ya, ketika anak diberikan nasehat tidak memberikan perlawanan atau nurut, selanjutnya adanya kerjasama antara wali siswa dan lingkungan maupun dengan lembaga. Kalau semua bisa berjalan lancar dalam kerjasamanya Insyaallah kenakalan remaja ini bisa semakin hilang. Kalau kekurangannya kurangnya keterbukaan siswa dan wali siswa tentang perilaku dan pergaulan anak diluar sekolah. Itu yang cukup menyulitkan kita karena kita tidak 24jam penuh bersama mereka.” (3/W/GK-12,13/17-09-2020)⁹¹

Kerjasama adalah kunci dari penanganan masalah ini. Kerja sama tak hanya dengan warga dilingkungan sekolah melainkan juga dari orang tua sendiri. Disini selain guru yang harus peka terhadap anak, orang tua juga diharapkan lebih dekat dan peka terhadap masalah anak. Selanjutnya pak Agus menambahkan lagi mengenai sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran.

“Memang dalam menggulaangi kenakalan remaja ini ketika dikelas, kita memerlukan lcd projector atau madding sebagai contoh kasus dan contoh sanksi yang akan diberikan. Untuk siswa yang melanggar peraturan, norma atau kode etik kita pastinya selalu mengingatkan terlebih dahulu dan juga tak bosan bosannya memberi nasehat. Selain itu hukuman yang biasa bapak ibu guru berikan yaitu siswa kita perintahkan untuk menghafal surat surat pendek. Selanjutnya, bila sudah mulai parah kita libarkan orang tua siswa dengan mendatangkan mereka untuk mencari jalan terbaik. Namun, kalau

⁹¹ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 08.55.

siswa memang sudah benar benar tidak mau nurut dinasehati juga tidak mau, selalu melakukan pelanggaran, setelah kita berdiskusi antar guru dan orang tua hukuman paling parah adalah dikeluarkan dari madrasah.” (3/W/GK-11,15/17-09-2020)⁹²

Hukuman terberat dan terakhir adalah dikeluarkan dari madrasah hal ini menurut pak Agus adalah pilihan terakhir yang tentunya sudah melalui musyawarah antara guru, kepala madrasah, dan orang tua. Selanjutnya beliau memberikan penjelasan mengenai mengapa harus ada pemberian sanksi. Dan hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut.

“Jadi gini mas, sanksi yang kita berlakukan pastinya adalah sanksi yang mendidik dan tentunya memberikan manfaat kepada dirinya, orang lain, ataupun terhadap sekolah. Selain itu, sanksi ini kita harapkan menjadikan efek jera kepada siswa yang nakal atau sering melanggar. Kita juga berharap madrasah ini minim dengan anak yang seperti itu, karena akan membuat pembelajaran itu lebih lancar.” (3/W/GK-16/17-09-2020)⁹³

Sanksi memanglah diperlukan, hal ini merupakan sebagai pengingat ketika melakukan kesalahan. Tentunya pemilihan sanksi juga harus mempunyai dampak positif bukannya malah membuat siswa menjadi tambah depresi. Sanksi yang baik adalah sanksi yang bisa memberikan manfaat kepada diri sendiri ataupun orang lain.

Kesulitan menjangkau siswa dalam pandemi Covid-19 ini peneliti lihat ketika peneliti melakukan observasi disekolah dan melihat guru yang hanya

⁹² Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 08.57.

⁹³ Lampiran 6, Wawancara dengan Pak Agus Sunaryo, Kamis 17 September 2020, Pukul 09.00.

bisa memberikan peringatan melalui pesan whatsapp atau telpon saja untuk sekedar mengingatkan siswa untuk segera melakukan kewajibannya. (3/O/GK/17-09-2020)⁹⁴



Gambar 4.3 Pemberian penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung guru dalam menanggulangi kenakalan remaja. (3/D/23-06-2020)⁹⁵

Dalam pelaksanaan menanggulangi kenaklaan remaja ini dapat dipastikan akan menemui hambatan namun juga ada faktor pendukungnya diantara lain anak yang lahir dari keluarga agamis, siswa yang mudah diberikan penjelasan, adanya paguyuban antara guru dan wali murid, adanya kesadaran dari berbagai pihak, siswa yang menurut dengan guru. Dan juga berikut adalah faktor penghambat dari penanggulangan kenakalan remja antara lain anak yang tidak tinggal dengan oranng tua,

⁹⁴ Lampiran 7, Observasi Kamis 17 September 2020 pukul 08.53 WIB

⁹⁵ Lampiran 8, Dokumentasi Selasa 23 Juni 2020 pukul 09.51 WIB

orang tua yang kurang peka, orang tua yang masih menganggap pandemi ini sebagai situasi yang normal, siswa yang suka mengeluh, siswa yang susah diberikan nasehat, dan siswa yang mudah putus asa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penentuan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung

Penentuan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanggulangi kenakalan remaja ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Metode guru dalam menaggulangi kenakalan remaja
 - 1) Metode inkuiri
 - 2) Metode uswah
 - 3) Metode drill
 - 4) Metode reward and punishment
- b. Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode
 - 1) Kondisi siswa
 - 2) Jam pelajaran / waktu

2. Pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung.

Pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan metode yang sesuai dengan kondisi
- b. Keaktifan guru dalam membantu masalah siswa
- c. Siswa menerima apa yang telah diberikan oleh guru
- d. Guru memberikan contoh perilaku dan tuturkata yang baik kepada siswa
- e. Dimasa pandemi guru berkoordinasi dengan orang tua mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung

Faktor penghambat dan pendukung metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Anak lahir dari keluarga agamis
 - 2) Siswa yang mudah untuk diberikan penjelasan

- 3) Adanya paguyuban antara guru dan orang tua
- 4) Kesadaran dari berbagai pihak sudah ada
- 5) Adanya kerjasama dengan guru dengan wali murid
- 6) Siswa yang menurut dengan guru

b. Faktor Penghambat

- 1) Anak yang tidak tinggal dengan orang tua
- 2) Orang tua yang kurang peka terhadap anak
- 3) Orang tua yang masih menganggap pandemi ini sebagai situasi yang normal
- 4) Siswa yang mudah putus asa
- 5) Siswa yang sulit diberikan nasehat
- 6) Siswa yang suka mengeluh